BAB I

PENDAHULUAN

Universitas Muhammadiyah Surabaya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Miopia atau rabun jauh terjadi ketika bola mata lebih panjang dari normal yaitu lebih dari 24 mm, dikarenakan adanya kelebihan kekuatan refraksi pada kornea dan lensa (American Academy of Ophthalmology, 2019). Seiring dengan pertumbuhan anak-anak, jumlah penderita miopia diperkirakan akan terus meningkat, terutama di kalangan anak usia sekolah. Kejadian ini sering disebut *school myopia* (Muntafiah *et al*., 2018). Miopia pada anak-anak semakin menjadi perhatian di seluruh dunia, terutama di daerah perkotaan. Penyebab utama meningkatnya angka miopia pada anak-anak biasanya dikaitkan dengan kombinasi faktor genetik dan lingkungan, termasuk penggunaan perangkat digital dalam waktu yang lama dan kurangnya aktivitas di luar ruangan. Kota Batu, sebagai area yang mengalami perkembangan pesat, dapat menjadi contoh bagaimana urbanisasi dan gaya hidup modern mempengaruhi kesehatan mata anak-anak. Peningkatan angka miopia ini perlu dicermati dengan lebih serius, karena jika tidak diatasi, dampak jangka panjangnya bisa menimbulkan risiko komplikasi pada kesehatan mata mereka di kemudian hari. Berdasarkan laporan program Vision 2020: The Right to Sight, sebuah inisiatif kolaboratif antara International Agency for the Prevention of Blindness dan World Health Organization, diperkirakan sekitar 153 juta penduduk dunia mengalami gangguan visus yang disebabkan oleh kelainan refraksi mata tidak dikoreksi, 153 juta orang tersebut sedikitnya 13 juta diantaranya merupakan kelompok usia 5 – 15 tahun dengan prevalensi tertinggi, terutama di Kawasan Asia

Tenggara, sebagaimana dilaporkan oleh World Health Organization pada tahun 2020 (Fitria *et al*., 2023).

Penelitian oleh Nisaussholihah dkk. (2020) menyebutkan adanya kaitan antara penggunaan gadget dengan kejadian miopia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60,3% responden mengalami miopia menggunakan gadget pada jarak kurang dari 30 cm. Studi lain juga menunjukkan hasil yang sejalan, Rahmawaty tahun 2018 menemukan adanya hubungan antara penggunaan gadget dengan menurunnya fungsi penglihatan. Penurunan penglihatan dapat menjadi pertanda awal timbulnya gangguan penglihatan, seperti kelainan refraksi. jika penglihatan menurun pada anak sekolah dan tidak dicegah sejak dini, kehilangan penglihatan anak semakin parah.

Pemakaian gadget yang berlebihan pada anak-anak sekolah dasar dapat berdampak serius pada kesehatan mata, terutama dalam hal perkembangan miopia. Penelitian ini dilakukan untuk memahami sejauh mana durasi pemakaian gadget berhubungan dengan peningkatan insidensi miopia pada anak-anak di SD Plus Muhammadiyah Brawijaya Mojokerto. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya pengaturan waktu penggunaan gadget guna mencegah miopia pada usia dini.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan insidensi miopia dengan durasi pemakaian gadget pada anak di SD Plus Muhammadiyah Brawijaya Mojokerto?**.**

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan insidensi miopia dengan durasi pemakaian gadget pada anak di SD Plus Muhammadiyah Brawijaya Mojokerto.

Tujuan Khusus

1. Mengetahui angka kejadian miopia pada anak di SD Plus Muhammadiyah Brawijaya Mojokerto
2. Mengetahui durasi pemakaian gadget pada anak di SD Plus Muhammadiyah Brawijaya Mojokerto.
3. Mengetahui insidensi dari durasi pemakaian gadget terhadap kejadian miopia di SD Plus Muhammadiyah Brawijaya Mojokerto.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan insidensi miopia dengan durasi pemakaian gadget pada anak di SD Plus Muhammadiyah Brawijaya Mojokerto. Dapat dihimbau dari hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan atau peraturan penggunaan gadget di sekolah-sekolah, seperti menetapkan durasi maksimal penggunaan gadget di SD Plus Muhammadiyah Brawijaya Mojokerto.

Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukkan bagi anak-anak maupun orang tua dan guru mengenai hubungan insidensi miopia dengan

durasi pemakaian gadget pada anak di SD Plus Muhammadiyah Brawijaya Mojokerto